

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kanker serviks adalah salah satu penyakit kanker yang berbahaya bagi kaum wanita diseluruh dunia terutama di negara berkembang. Kanker serviks sampai saat ini, masih menjadi penyebab kematian akibat kanker terbanyak didunia setelah kanker payudara. Di Indonesia, kanker serviks berada diperingkat kedua penyebab kematian pada perempuan akibat kanker setelah kanker payudara. Diperkirakan telah terjadi 500.000 kasus baru kanker serviks pada perempuan diseluruh dunia dan sebagian besar terjadi di negara berkembang <sup>(1)</sup>.

Kanker penyebab kematian pada wanita Indonesia antara lain : kanker payudara (21.4%), kanker serviks (10.3%), kanker trakea, bronkus, dan paru-paru (8.5%), kanker kolorektal (8.5%), kanker ovarium (7.6%), dan kanker lain-lain (43.1%) <sup>(2)</sup>. Data Globocan 2012 menunjukkan bahwa, kanker serviks menempati urutan kedua terbesar kanker pada wanita di dunia dengan kasus baru 528.000 / tahun dan perkiraan kematian 266.000 kasus /tahun <sup>(3)</sup>.

Gejala kanker serviks cenderung muncul hanya setelah kanker telah mencapai stadium lanjut saja, sehingga pada stadium awal kanker tidak akan memberikan gejala. Hal inilah yang perlu diwaspadai, karena pada perempuan yang terkena kanker serviks stadium awal tidak dapat diketahui dan akan berjalan sampai pada stadium lanjut baru memberikan gejala, pada stadium lanjut mungkin timbul gejala yang lebih parah <sup>(4)</sup>.

Faktor risiko penyebab kanker serviks antara lain : berhubungan seksual pada usia sangat muda, jumlah pasangan seksual, merokok, status sosioekonomi. Berbagai macam faktor risiko dan penanganan yang kurang baik menyebabkan peningkatan insiden kanker serviks terutama di negara-negara berkembang. Pada tahun 2012 telah terdiagnosa kasus baru kanker serviks didunia sebesar 528.000 kasus. Pada tahun yang sama, sebanyak 266.000 perempuan di dunia meninggal akibat kanker serviks, dan 231.000 perempuan dari total keseluruhannya berasal dari negara yang berpenghasilan menengah kebawah <sup>(4)</sup>.

Dari data dan pembahasan diatas tersebut, dapat diketahui bahwa angka kejadian dan angka kematian pada penderita kanker serviks sangatlah tinggi, hal ini disebabkan karena pada stadium awal tidak terdapat gejala dan penanganan yang kurang baik. Karena

alasan inilah perlu dilakukan pendeteksian dini agar dapat mengurangi angka kejadian kanker serviks. Dalam melakukan pendeteksian dini, banyak metode yang dapat digunakan tetapi yang terpenting adalah metode yang dipakai telah memenuhi kriteria menurut WHO. Metode skrining yang baik memiliki kriteria berikut: akurat, praktis, dan mudah dilakukan, aman, efektif, harga terjangkau, hasil konsisten (reproducible), dan pemeriksaan tersebut mudah tersedia <sup>(5)</sup>.

Keuntungan dengan melakukan pendeteksian dini adalah dapat menurunkan kejadian kanker serviks dengan cara mendeteksi dan mengobati pasien dengan kasus pra kanker sebelum berubah menjadi kanker. Selain itu, skrining dapat mendeteksi kanker serviks pada perempuan dengan stadium awal dimana kanker dapat disembuhkan secara menyeluruh. Sampai beberapa tahun yang lalu, satu-satunya metode yang dipakai untuk skrining kanker serviks adalah pemeriksaan sitology (papanicolaou ("Pap") smear) <sup>(4)</sup>.

Pap smear adalah salah satu dari metode yang dipakai untuk mendeteksi kanker serviks. Sejak digunakannya metode Pap smear di Amerika Serikat, angka mortalitas akibat kanker serviks telah menurun sebanyak 70% dalam lima tahun terakhir. Sentivitas Pap Smear mencapai 84% dan spesifitasnya diatas 90% pada

pemeriksaan di negara maju atau yang memiliki fasilitas baik <sup>(5)</sup>. Akan tetapi, skrining sitologi berdasarkan jumlah penduduk pada negara berpenghasilan sedang dan rendah sering kali tidak berhasil, karena tingginya investasi keuangan untuk membangun dan perawatan yang diperlukan dari infrastruktur kesehatan, laboratorium, termasuk keterampilan sumber daya manusianya tidak tersedia atau tercukupi <sup>(4)</sup>.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayu Kurniawan, dkk. mengemukakan bahwa terdapat adanya hubungan antara tingkat pengetahuan pap smear dengan perilaku melakukan pap smear, dimana tingkat pengetahuan ini dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan dari keluarga, media massa, tenaga kesehatan atau pun lingkungan sekitar. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Christianto N. & Ardhita Arie S. dan Ni Made Sri L, dkk. pada penelitian mereka, yang menyebutkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku kesehatan, dimana seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik maka perilaku kesehatan mereka akan baik pula <sup>(6,7,8,9)</sup>.

Data yang kurang memadai dari pemeriksaan Pap Smear di Indonesia, Khususnya di daerah Jawa Timur kota Surabaya, dan tidak adanya atau kurangnya sosialisasi atau informasi yang

didapatkan oleh pasien (tidak adanya sosialisasi atau penyuluhan, poster ataupun media penyiaran informasi) tentang Pap smear dari rumah sakit, yang sebelumnya telah dilakukan observasi oleh peneliti . Hal inilah yang mendasari penelitian ini, untuk melihat bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan Pap smear terhadap kemauan melakukan Pap smear, sehingga dapat menurunkan angka kejadian kanker serviks. Dan untuk meningkatkan sosialisasi akan pencegahan kanker serviks dengan Pap smear.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan Pap smear terhadap kemauan melakukan Pap smear pada perempuan yang telah berkeluarga di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.3.1. Tujuan Umum :**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan Papanicolaou smear (Pap smear) terhadap kemauan melakukan Pap smear pada perempuan yang telah berkeluarga di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya.

### **1.3.2. Tujuan Khusus :**

- untuk menggambarkan tingkat pengetahuan tentang pap smear pada perempuan yang telah berkeluarga di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya.
- untuk mengetahui perilaku Pap smear pada perempuan yang telah berkeluarga di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1.4.1. Untuk Masyarakat**

- Menambah wawasan dan pengetahuan tentang kanker serviks dan pencegahannya.
- Menambah informasi tentang kegunaan dari pap smear.
- Meningkatkan kepedulian akan kesehatan serviks / mulut rahim.

#### **1.4.2. Untuk Rumah Sakit**

- Memberikan informasi tentang gambaran pengetahuan pap smear pada pasien perempuan yang telah berkeluarga di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya.

- Menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan pencegahan kanker serviks dengan cara pap smear.

#### **1.4.3. Untuk Institusi**

- Sebagai data dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang tingkat pengetahuan pap smear yang sangat berpengaruh terhadap pemeriksaan Pap Smear.

#### **1.4.4. Untuk Peneliti**

- Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pencegahan kanker serviks dengan cara melakukan pap smear, serta mengetahui tingkat pengetahuan pap smear pada perempuan yang telah berkeluarga di suatu rumah sakit.